

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Dalam bab ini akan mengemukakan tentang paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis yang dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan mengkoprasikan dengan temuan dilapangan serta sejarah singkat keadaan lembaga MA Miftahul Qulub, yang berupa hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

1. Profil MA Miftahul Qulub

a. Profil Sekolah

1. Identitas Madrasah

NPSN	: 20584389
Nama Madrasah	: MA MIFTAHUL QULUB
Alamat	: Jalan Masaran
Kelurahan/Desa	: Polagan
Kecamatan	: Galis
Kabupaten/Kota	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Jenjang	: MA/SMA/SMK
Status Madrasah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1977

Hasil Akreditasi : A

Email : Masmiftahulqulub@gmail.com

2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	<= SMA Sederajat	
		D1	
		D2	
		D3	
		S1	43
		S2	3
		S3	1
		Jumlah	47
2	Sertifikasi	Sudah	21
		Belum	26
		Jumlah	47
3	Gender	Pria	18
		Wanita	29
		Jumlah	47
4	Status Kepegawaian	PNS	1
		GTT	10
		GTY	36
		Honorar	
		Jumlah	47

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
5	Pangkat / Golongan	II a	
		II b	
		II c	
		II d	
		III a	
		III b	1
		III c	
		III d	
		IV a	
		IV b	
		Diatas IV b	
		Non PNS	46
		Jumlah	47
6	Kelompok Usia	Kurang dari 30 Tahun	9
		31 - 40 Tahun	25
		41 - 50 Tahun	10
		51 - 60 Tahun	3
		diatas 60 Tahun	
		Jumlah	47
		7	Masa Kerja

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
		6 - 10 Tahun	18
		11 - 15 Tahun	15
		16 - 20 Tahun	9
		21 - 25 Tahun	
		26 - 30 Tahun	
		Diatas 30 Tahun	
		Jumlah	47

Tabel 4.1 pendidik dan tenaga kependidikan

3. Data Siswa dan Rombongan Belajar

	KELAS			TOTAL
	X	XI	XII	
ROMBEL	5	6	4	15
LAKI-LAKI	36	31	23	90
PEREMPUAN	58	71	52	181
TOTAL	94	102	75	271
SISWA/ROMBEL	18	17	16	

Tabel 4.2 data siswa dan rombongan belajar

4. Kondisi Madrasah

- a. Madrasah Aliyah Miftahul Qulub terletak di dataran rendah dengan titik koordinat latitude -713642 longitudo 113554
- b. Madrasah berada lingkungan pedesaan yang sebagian besar penduduk disekitar madrasah bekerja di bidang pertanian

- c. Peserta didik sebagian besar berasal dari madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub, Pendidikan terakhir dimana orang tuanya berpendidikan dasar 30%, menengah 67%, S1 2%, S2 1% dan S3 0%
- d. Madrasah Aliyah Miftahul Qulub adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dalam lingkungan pondok pesantren yang dibina oleh YASMI (Yayasan Miftahul Qulub). Didirikan pada tanggal 24 Nopember 1977. Melalui pengelolaan yang berkesinambungan dan proses Akreditasi, maka sejak tanggal 24 Maret 1994 memperoleh jenjang status DIAKUI, dan TERAKREDITASI dengan peringkat A.

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi

Membentuk pribadi islami, unggul prestasi dan kompetiti

Misi

- Mewujudkan peserta didik beriman dna bertaqwa
- Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan akhlaqul karimah
- Meningkatkan pelajaran sains dan penguasaan iptek secara efektif
- Meningkatkan kemampuan professional dan life skill tenaga kependidikan
- Pembinaan peserta didik berprestasi dan unggul

Tujuan

- Meningkatkan kualitas sikap dan perilaku islami seluruh warga madrasah sebagai peningkatan dan penguatan komitmen dari tahun sebelumnya.
- Meningkatkan kepedulian dan komitmen warga madrasah terhadap kebersihan, keindahan dan kerapian lingkungan madrasah dari tahun-tahun sebelumnya.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana, prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- Meningkatkan skor/grade nilai kelulusan peserta didik.
- Meningkatkan bakat, prestasi akademik dan non akademik bagi peserta didik dari tahun-tahun sebelumnya.

2. Program Guru BK Dalam Meningkatkan *Self Efficacy* siswa dalam Belajar

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang program guru BK dalam meningkatkan *self efficacy* siswa dalam belajar di MA Miftahul Qolub Polagan Galis. Namun sebelum itu perlu dipahami tentang gambaran umum mengenai masalah *self efficacy* siswa.

Berdasarkan hasil wawancara guru BK di MA Miftahul Qolub ibu (Jummina, S.Pd) sebagai berikut:

“gambaran umum mengenai keyakinan diri disekolah ini seperti terlihat pada saat proses KBM berlangsung, yang mana rata-rata siswa yang ditemui kurang yakin terhadap dirinya sendiri. Seperti jika disuruh bertanya tidak ada yang bertanya, jika dikasih soal maka banyak siswa yang masih belum yakin terhadap jawabannya

sendiri masih nyontek ke temannya yang menurut mereka mampu.”¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MA miftahul Qulub bapak (Achmad Wafiruddin, S.Ag) sebagai berikut:

“keyakinan diri siswa sekolah ini ya Alhamdulillah cukup baik, namun ada sebagian siswa yang masih memiliki keyakinan diri lemah. Seperti contohnya pada saat jam pelajaran siswa masih malu-malu bila ada guru yang bertanya mengenai materi. Selain itu juga pada saat ujian, mau ujian sekolah, ujian semesteran ataupun ujian harian, siswa terkadang masih suka berdiskusi dengan teman sebangkunya”²

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum yaitu ibu (Sinarul Khairun Nisa’, S.Pd) mengungkapkan bahwa:

“Siswa disekolah ini karena mayoritas mondok maka kebanyakan masih malu-malu dalam memunculkan kemampuannya. Seperti pada saat proses pembelajaran yang terjadi dikelas, misalnya takut bertanya karena malu, takut menjawab pertanyaan guru karena takut salah, tidak mau maju kedepan kelas”³

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi di MA Miftahul Qulub (Ayu Refika Maulinda) mengungkapkan bahwa:

“kalau masalah keyakinan diri saya dalam belajar bak menurut saya pribadi kurang bak. Saya kalau dipanggil guru disuruh maju kedepan kelas saya masih malu-malu, pada saat ujian saya masih sering bertanya kepada teman karena saya ragu terhadap jawaban saya sendiri bak, saya juga takut untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru karena takut salah dan nanti malah ditertawakan teman-teman.”⁴

Hal ini juga disampaikan oleh siswa siswi di MA Miftahul Qulub (Mamluatul Hasanah) sebagai berikut:

¹ Hasil wawancara dengan guru BK, ibu Jummina, S.Pd. (Senin, 24 Februari 2020 jam 09:00 WIB) di ruang TU.

² Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Achmad Wafiruddin, S.Ag. (Kamis, 27 Februari 2020 WIB) di Ruang Guru.

³ Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Sinarul Khairun Nisa’, S.Pd. (Minggu, 01 Maret 2020 jam 09:30 WIB) di ruang guru.

⁴ Hasil wawancara dengan siswi kelas X ipa 2, Ayu Refika Maulinda. (Senin, 24 Februari 2020 jam 10:15 WIB) di ruang OSIS.

“kalau keyakinan diri dalam belajar bak saya itu mudah menyerah ketika menghadapi soal yang banyak apalagi soalnya rumit, saya kadang gak mengerjakan dibiarkan saja bak kalau saya mengerjakan paling nyontoh punya temen bak. Saya kan mondok bak pelajaran dipondok kan juga ada, tapi pelajaran antara dipondok sama sekolah beda. Jadi tugasnya kan banyak bak ya saya nyontoh punya temen bak yang sudah selesai tapi saya gak pernah terlambat dalam hal mengumpulkan tugas. Kadang saya juga sering bingung bak dengan penjelasan guru dikelas, ya saya pura-pura ngerti saja bak kalau ditanya jadi saya sering nyontek kepada teman lain yang mengerti penjelasan dari guru bak.”⁵

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu pada saat ulangan harian dikelas XI IPA 2 terdapat siswa yang masih saling berdiskusi dengan temannya meskipun sebenarnya mereka masih mampu mengerjakan soal tersebut namun karena ragu-ragu maka mereka diskusi dengan temannya.⁶

Selain wawancara dan observasi peneliti juga menganalisa dokumen berupa foto pada saat ulangan harian tersebut berlangsung.⁷

Dari hasil wawancara dan observasi diatas bisa disimpulkan bahwa gambaran umum atau kondisi keyakinan diri siswa di MA Miftahul Qulub Polagan Galis sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami masalah keyakinan diri.

Hasil wawancara mengenai program guru BK BK dalam meningkatkan *self efficacy* siswa dalam belajar di MA Miftahul Qolub Polagan Galis. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru BK di MA Miftahul Qulub ibu (Jummina, S.Pd) sebagai berikut:

⁵ Hasil wawancara dengan siswi kelas X ipa 2, Mamluatul Hasanah. (Senin, 24 Februari 2020 jam 10:50 WIB) di ruang OSIS

⁶ Hasil observasi pengamatan dikelas tanggal 23 Februari 2020

⁷ Dokumentasi (Lampiran Foto sebagaimana terlampir)

“Program BK disekolah ini disesuaikan dengan kondisi siswa dan kondisi sekolah. Dimana sekolah ini berada dibawah naungan pondok pesantren, jadi mengikuti pondok pesantren. Dalam penyusunan program BK bukan hanya guru bk yang bertanggung jawab dalam merencanakan program BK seluruh personil sekolah juga memberikan ide dan masukan. Namun program yang dilaksanakan yaitu tentang kedisiplinan. Contohnya berupa keterlambatan siswa, sekolah pada hari sabtu dan minggu ada toleransi keterlambatan 15-20 menit karena di pondok masih ada kegiatan ngaji kitab yang dilaksanakan pada hari tersebut. Hal itu khusus siswa yang ada kegiatan ngaji kitab namun untuk siswa yang tidak ada kegiatan mengaji wajib masuk jam 07:00. Dalam program ini melibatkan pihak kedisiplinan dan guru piket, pada waktu pagi kami menunggu siswa dipintu gerbang sekolah. Jika ada siswa yang terlambat tidak diperbolehkan masuk dan harus mengaji yasiin diluar. Pada program disini kami melakukan kerja sama dengan guru kedisiplinan, waka kesiswaan dan guru piket.”⁸

Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah MA Miftahul Qulub bapak (Achmad Wafiruddin, S.Ag) sebagai berikut:

“program guru BK di sekolah ini tentang kedisiplinan. Namun bukan hanya guru BK yang bertugas dalam program ini melainkan guru tatatertib dan guru piket pada hari itu. Sanksi atau hukuman yang didapat apabila siswa terlambat yaitu kalau terlambat 1x baca yasiin diluar, kalau sudah berkali kali maka ngaji beberapa juz diluar kelas untuk memberikan efek jera kepada siswa”⁹

Hal ini juga disampaikan oleh waka kurikulum yaitu ibu (Sinarul Khairun Nisa’, S.Pd) mengungkapkan bahwa:

“Program guru BK yang saya ketahui itu pada saat siswa kelas XII yaitu guru BK memberikan arahan tentang pemilihan karirnya. Seperti pada saat kelas XII siswa diarahkan apakah mereka mau melanjutkan kuliah atau memilih kegiatan diluar seperti kerja. Selain itu juga kan disini ada pelajaran tentang menjahit, dari situ juga apabila sudah lulus dari sekolah ini siswa punya bekal atau punya pengalaman menjahit walaupun tidak terlalu professional

⁸ Hasil wawancara dengan guru BK, ibu Jummina, S.Pd. (Senin, 24 Februari 2020 jam 09:00 WIB) di ruang TU.

⁹ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Achmad Wafiruddin, S.Ag. (Kamis, 27 Februari 2020 WIB) di Ruang Guru.

setidaknya nanti jika siswa ada yang tidak mau melanjutkan ke kuliah bisa lebih mendalami ilmu menjahitnya”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi di MA Miftahul Qulub (Ayu Refika Maulinda) mengungkapkan bahwa:

“Jika kegiatan mengaji di pondok itu biasanya selesainya kadang jam 06:30 kadang jam 06:30 baru selesai. Jadi kadang saya buru-buru berangkat sekolah agar tidak telat. Saya kan mondok bak, jadi masalah keterlambatan saya gak pernah terlambat. Namun ada juga teman saya yang gak mondok. Dan Kalau pagi biasanya emang ada guru yang menunggu siswa dipintu gerbang. Jika ada siswa yang terlambat biasanya tidak diperbolehkan masuk kekelas terlebih dahulu dan mengaji yasiin diluar. Sedangkan apabila ada kegiatan mengaji dipondok lalu ada anak mondok yang terlambat sampai melebihi toleransi maka tidak boleh masuk sampai selesai berdoa.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi di MA Miftahul Qulub (Mamluatul Hasanah) sebagai berikut:

“Kalau siswa yang terlambat itu biasanya disuruh ngaji yasiin diluar dan berdiri sampai selesai berdoa. Saya kan mondok disini sudah lama dari MTS sampai sekarang. Selama sekolah disini saya jarang terlambat.”¹²

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama observasi dilapangan menunjukkan bahwa program guru BK tentang kedisiplinan. Ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti membawa handphone. Padahal disekolah sudah ada pemberitahuan bahwa siswa tidak boleh membawa handphone. Siswa yang melanggar peraturan akan dicatat dan dimasukkan kedalam buku kasus.¹³

¹⁰ Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Sinarul Khairun Nisa', S.Pd. (Minggu, 01 Maret 2020 jam 09:30 WIB) di ruang guru.

¹¹ Hasil wawancara dengan siswi kelas X ipa 2, Ayu Refika Maulinda. (Senin, 24 Februari 2020 jam 10:15 WIB) di ruang OSIS.

¹² Hasil wawancara dengan siswi kelas X ipa 2, Mamluatul Hasanah. (Senin, 24 Februari 2020 jam 10:50 WIB) di ruang OSIS.

¹³ Hasil observasi pada tanggal 20 Februari 2020.

Selain wawancara dan observasi peneliti juga menganalisis terhadap data berupa foto buku kasus siswa yang melanggar peraturan tata tertib.¹⁴

Dari hasil wawancara dan observasi Program yang dilaksanakan berupa kedisiplinan yang dilakukan oleh guru BK dengan bekerja sama dengan guru piket, guru tatib dan waka kesiswaan.

3. Peran Guru BK Dalam Meningkatkan *Self Efficacy* siswa dalam Belajar

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang peran guru BK dalam meningkatkan *self efficacy* siswa dalam belajar di MA Miftahul Qolub Polagan Galis. Berdasarkan hasil wawancara guru BK di MA Miftahul Qolub ibu (Jummina, S.Pd) mengungkapkan bahwa:

“layanan yang sering diberikan itu seperti bimbingan kelompok kita memanggil siswa yang bermasalah dikumpulkan. karena kita tidak ada jadwal khusus untuk BK masuk kelas jadi kita cari waktu kosong, disana nanti dikasi bimbingan tapi bukan mengarah kepada materi monoton yang bikin siswa mengantuk, tapi cuma sekedar cerita-cerita agar siswa lebih terbuka terhadap masalah yang mereka alami. Selain itu juga untuk siswa yang terlambat, kan itu berkelompok jadi dikasi bimbingan kelompok sekaligus hukuman. Selain layanan bimbingan kelompok kami juga memberikan layanan informasi seperti kehamilan pada usia dini, kenakalan remaja, bahaya narkoba. Dalam layanan informasi ini kami bekerja sama dengan pihak luar, seperti kapolsek Galis, puskesmas Galis dan pihak-pihak lainnya juga.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Miftahul Qolub bapak (Achmad Wafiruddin, S.Ag) sebagai berikut:

“Peran dari guru BK dalam meningkatkan keyakinan diri siswa yaitu guru BK melakukan kerja sama dengan wali kelas karena guru BK disekolah ini mengemban 2 tugas jadi bekerja sama dengan wali kelas, guru mapel dan waka. Misalnya guru matapelajaran memberikan tugas kelompok kepada siswa yang nantinya tugas tersebut dalam bentuk presentasi kelompok jadi

¹⁴ Dokumentasi (sebagaimana terlampir)

¹⁵ Hasil wawancara dengan guru BK, ibu Jummina, S.Pd. (Senin, 24 Februari 2020 jam 09:00 WIB) di ruang TU.

dalam hal itu siswa mampu bekerjasama didalam kelompok tersebut selain itu juga mengajari siswa agar tidak malu jika dipanggil maju kedepan kelas.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum yaitu ibu (Sinarul Khairun Nisa’, S.Pd) mengungkapkan bahwa:

“Peran guru BK dalam meningkatkan keyakinan diri siswa itu guru BK itu melakukan kerja sama dengan wali kelas atau guru mapel untuk mengetahui perkembangan siswa dikelas. Jadi dengan hal tersebut guru BK bisa mengelompokkan siswa yang bermasalah dalam keyakinan diri dan kemudian memberikan arahan.”¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa, peran guru BK dalam meningkatkan *self efficacy* siswa dalam belajar yaitu guru BK bekerja sama dengan pihak lain seperti wali kelas dan guru mapel dalam memecahkan masalah siswa.¹⁸

Selain wawancara dan observasi peneliti juga menganalisis foto pada saat guru BK melakukan kerjasama dalam mengatasi masalah siswa.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan guru BK berkoordinasi, berkonsultasi, dan bekerja sama dengan personil sekolah lainnya untuk mengetahui perkembangan siswa ataupun mengatasi masalah yang dihadapi siswa.

Hasil wawancara mengenai layanan yang diberikan kepada siswa serta dalam penanganan siswa yang bermasalah. Berdasarkan hasil wawancara guru BK di MA Miftahul Qulub ibu (Jummina, S.Pd) mengungkapkan bahwa:

¹⁶ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Achmad Wafiruddin, S.Ag. (Kamis, 27 Februari 2020 WIB) di Ruang Guru.

¹⁷ Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Sinarul Khairun Nisa’, S.Pd. (Minggu, 01 Maret 2020 jam 09:30 WIB) di ruang guru.

¹⁸ Hasil observasi guru BK tanggal 27 februari di MA Miftahul Qulub

¹⁹ Dokumentasi (foto sebagaimana terlampir)

“Dalam menangani masalah siswa dikelas kami bekerja sama dengan wali kelas dan guru mapel bahkan teman-teman terdekat siswa yang mengalami masalah. Kami memantau perkembangan dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dengan cara bertahap yaitu mulai dari guru mata pelajaran, kemudian wali kelas, jika tidak bisa diselesaikan oleh keduanya maka kami mencari informasi kepada teman terdekatnya. Selain layanan bimbingan kelompok kami juga memberikan layanan informasi seperti kehamilan pada usia dini, kenakalan remaja, bahaya narkoba. Dalam layanan informasi ini kami bekerja sama dengan pihak luar, seperti kapolsek Galis, puskesmas Galis dan pihak-pihak lainnya juga.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Miftahul Qulub

bapak (Achmad Wafiruddin, S.Ag) sebagai berikut:

“Jika ada siswa yang memiliki suatu masalah dikelas yaitu yang pertama menangani masih wali kelasnya dulu kalau masalahnya selesai gak perlu ke guru BK. Namun apabila tidak selesai maka ke guru bk. Dalam penyelesaian masalah guru BK juga bekerja sama dengan waka kesiswaan.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum yaitu ibu (Sinarul

Khairun Nisa’, S.Pd) mengungkapkan bahwa:

“Disini tiap bulan kan ada pemeriksaan tentang tata tertib ke kelas-kelas yang melakukan yaitu guru BK, waka kesiswaan, guru piket dan kadang juga saya. Disitu kami dan guru BK memeriksa tentang kelengkapan atribut siswa, HP, dan juga disini kan banyak siswa yang membawa novel kalau pada saat KBM tidak boleh membaca novel tapi meskipun novel tersebut tidak dibaca oleh siswa pada saat KBM maka kami tetap merampas, dengan alasan takutnya ada novel yang berbau porno. Namun novel tersebut kami kembalikan kepada siswa, tapi jika ditemukan novel yang berbau porno maka kami sita dan tidak dikembalikan. Sedangkan dalam layanan guru BK pada saat ada pemeriksaan guru BK mencatat siswa yang melanggar tata tertib, dan memberikan arahan agar siswa tersebut tidak mengulangi hal yang sama lagi. Jika siswa memiliki masalah baik masalah keyakinan diri maupun masalah yang lain, yang pertama menangani yaitu wali kelas. Apabila ada laporan dari guru matapelajaran tentang masalah yang terjadi didalam kelas maka wali kelas yang menangani masalah tersebut, jika masalah yang

²⁰ Hasil wawancara dengan guru BK, ibu Jummina, S.Pd. (Senin, 24 Februari 2020 jam 09:00 WIB) di ruang TU.

²¹ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Achmad Wafiruddin, S.Ag. (Kamis, 27 Februari 2020 WIB) di Ruang Guru.

dihadapi tidak selesai maka wali kelas melaporkan kepada guru BK.”²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi di MA Miftahul Qulub (Ayu Refika Maulinda) mengungkapkan bahwa:

”layanan yang saya tau bak yang diberikan BK yaitu layanan informasi. Soalnya pernah guru BK masuk ke kelas mengisi kelas yang kebetulan gurunya gak masuk kemudian guru BK memberikan informasi tentang cara bergaul dengan teman, memberikan tips-tips belajar, dan cara meningkatkan keyakinan diri. Dan juga pernah ada kapolsek galis memberikan semacam informasi tentang kenakalan remaja, semua siswa itu dikumpulkan dimusholla. Materi yang disampaikan biasanya guru BK memberikan informasi tentang cara bergaul dengan teman, memberikan tips-tips belajar. Jika ada siswa yang mengalami masalah bak sepengetahuan saya itu pertama kali yang menangani yaitu wali kelas dulu bak baru ke guru BK. kalau masalah keyakinan diri kami diberikan bimbingan kelompok dikumpulkan siswa yang mengalami masalah tersebut.”²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi di MA Miftahul Qulub (Mamluatul Hasanah) sebagai berikut:

“Guru BK memberikan layanan informasi, namun yang melakukan pihak luar. Seperti layanan Informasi yang melaksanakan itu biasanya polsek Galis dan ada juga dari puskesmas Galis. Materi yang disampaikan itu seputar kenakalan remaja, bahaya narkoba. Kalau dari guru BK saya kurang tau bak karena kebetulan saya tidak masuk waktu guru BK memberikan layanan. Dan juga guru BK jarang masuk ke kelas untuk memberikan materi karena tidak ada jam khusus. Jika ada masalah siswa biasanya guru BK berkoordinasi dengan wali kelas. Kalau wali kelas bisa mengatasinya maka tidak ke guru BK. Lalu guru BK memanggil siswa yang memiliki masalah tersebut dan kemudian”²⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan guru BK memberikan bimbingan atau arahan kepada siswanya berupa layanan informasi non klasikal tentang cara

²² Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Sinarul Khairun Nisa’, S.Pd. (Minggu, 01 Maret 2020 jam 09:30 WIB) di ruang guru.

²³ Hasil wawancara dengan siswi kelas X ipa 2, Ayu Refika Maulinda. (Senin, 24 Februari 2020 jam 10:15 WIB) di ruang OSIS.

²⁴ Hasil wawancara dengan siswi kelas X ipa 2, Mamluatul Hasanah. (Senin, 24 Februari 2020 jam 10:50 WIB) di ruang OSIS.

belajar yang baik agar para siswa bisa mencapai tujuan sesuai apa yang mereka harapkan.²⁵

Selain wawancara dan observasi peneliti menganalisis foto tentang kegiatan layanan informasi yang diadakan oleh kapolsek terdekat.²⁶

Dari hasil wawancara dan observasi diatas disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling disekolah sudah melakukan tugasnya melalui pelaksanaan layanan kepada siswa.

4. Kendala dan Solusi Guru BK Dalam Meningkatkan *Self Efficacy* dalam Belajar

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang kendala dan solusi guru BK dalam meningkatkan *self efficacy* siswa dalam belajar di MA Miftahul Qolub Polagan Galis. Berdasarkan hasil wawancara guru BK di MA Miftahul Qolub ibu (Jummina, S.Pd) mengungkapkan bahwa:

“ Kendala yang kami temui itu karena disini tidak ada jam khusus untuk BK maka kami perlu mencari jam kosong saat masuk kelas atau minta waktu kepada guru mapel untuk mengisi kelas meskipun hanya 1 jam pelajaran. Selain itu karena kami berada dibawah naungan pondok kalau libur itu satu minggu sebelum puasa dan masuknya satu minggu sehabis lebaran, jadi masih banyak siswa/santri yang kadang masih belum masuk sekolah atau lebih tepatnya belum balik pondok dalam mengatasi hal ini kami bekerja sama dengan waka humas dan waka kesiswaan. Kalau ada siswa yang belum masuk sekolah sampai satu minggu kami pergi kerumah siswa tersebut bersama dengan waka humas dan waka kesiswaan untuk menanyakan kepada orang tuanya alasan siswa tersebut tidak masuk. Dengan seperti itu maka siswa yang tadinya tidak masuk sekolah akhirnya kembali sekolah, namun apabila siswa tersebut melakukan hal yang sama lagi maka diberikan sanksi berupa nulis surah dari ayat pertama sampai akhir. Kendala lainnya juga pada saat kami bertanya kepada siswa mengenai masalah yang dihadapi terkadang siswa susah untuk jujur sehingga guru BK susah untuk menemukan kebenaran yang disembunyikan atau masalah yang dialami oleh anak tersebut.

²⁵ Hasil observasi guru BK tanggal 27 februari di MA Miftahul Qolub

²⁶ Dokumentasi (foto sebagaimana terlampir)

Dengan hal itu kami mencari informasi lain melalui teman terdekatnya.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Miftahul Qulub bapak (Achmad Wafiruddin, S.Ag) sebagai berikut:

“Karena disini guru BKnya merangkap 2 tugas, sebagai guru bk dan sebagai wali kelas maka jika siswa mempunyai suatu masalah yang mengatasi pertama yaitu wali kelas, namun apabila wali kelas tidak dapat menyelesaikan masalahnya maka dialihkan ke guru BK. Jika masalah belum selesai yang terakhir yaitu kepala madrasah. Selain itu juga misalnya ada siswa yang mutasi dari sekolah karena dari sekolah asal bermasalah maka kami tidak bisa menolak akan hal itu karena disini berada dibawah naungan pondok maka jika anak tersebut sudah diterima dipondok kami tidak punya hak untuk menolak anak tersebut. Dalam hal itu kami harus membantu siswa tersebut untuk menjadi lebih baik”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum yaitu ibu (Sinarul Khairun Nisa’, S.Pd) mengungkapkan bahwa:

“Kendala yang saya ketahui yaitu seperti apabila ada siswa yang bermasalah maka terkadang ada siswa yang tidak jujur jika ditanya atau ada siswa yang juga kadang sampai melawan kepada guru. Jadi dalam hal itu guru BK bekerja sama dengan waka kesiswaan untuk menangani kendala tersebut. Namun jika waka kesiswaan juga kewalahan maka memanggil orang tua tersebut berkonsultasi untuk membantu anak tersebut agar menjadi anak yang lebih baik.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi di MA Miftahul Qulub (Ayu Refika Maulinda) mengungkapkan bahwa:

“Kendalanya yaitu kurangnya guru BK masuk ke kelas ataupun menyelesaikan masalah siswa. Sehingga guru BK kurang mengetahui permasalahan siswa. Jadi guru BK bekerjasama

²⁷ Hasil wawancara dengan guru BK, ibu Jummina, S.Pd. (Senin, 24 Februari 2020 jam 09:00 WIB) di ruang TU.

²⁸ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Achmad Wafiruddin, S.Ag. (Kamis, 27 Februari 2020 jam 08:30WIB) di Ruang Guru.

²⁹ Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Sinarul Khairun Nisa’, S.Pd. (Minggu, 01 Maret 2020 jam 09:30 WIB) di ruang guru.

dengan wali kelas, karena jika ada siswa yang mengalami masalah yang pertama menangani wali kelas”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi di MA Miftahul Qulub (Mamluatul Hasanah) sebagai berikut:

“Kendalanya menurut saya yaitu kurang intensnya guru BK masuk kelas sehingga guru BK kurang mengetahui permasalahan siswa. Disini pondok jadi siswanya malu-malu untuk menceritakan masalahnya kepada guru BK.”³¹

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru BK belum begitu mampu mengembangkan profesionalitasnya sebagai guru BK yang mana masih banyaknya siswa yang belum bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan belum maksimalnya pelaksanaan BK disekolah. Seperti pada saat penanganan siswa yang bermasalah masih terdapat siswa yang kurang terbuka dengan masalah yang dialami sehingga harus melibatkan pihak lain dalam hal tersebut.³²

Selain wawancara dan observasi peneliti juga menganalisis dokumen berupa daftar nama guru, yang mana guru BK di MA Miftahul Qulub mengemban 2 tugas yaitu sebagai guru BK dan guru fisika.³³

Dari hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa kurangnya profesionalnya guru BK dalam mengemban tugasnya sebagai konselor dikarenakan guru BK yang mengemban 2 tugas. Untuk itu guru BK harus mengikuti kegiatan workshop, MGBK, dan seminar.

³⁰ Hasil wawancara dengan siswi kelas X ipa 2, Ayu Refika Maulinda. (Senin, 24 Februari 2020 jam 10:15 WIB) di ruang OSIS.

³¹ Hasil wawancara dengan siswi kelas X ipa 2, Mamluatul Hasanah. (Senin, 24 Februari 2020 jam 10:50 WIB) di ruang OSIS.

³² Hasil observasi pada tanggal 26 Februari 2020.

³³ Dokumentasi (sebagaimana terlampir)

B. Temuan Penelitian

1. Program guru BK dalam meningkatkan *self efficacy* siswa dalam belajar di MA Miftahul Qulub

Temuan penelitian yang berkaitan dengan program guru BK dalam meningkatkan *self efficacy* siswa dalam belajar di MA Miftahul Qulub, seperti program kedisiplinan dalam melatih keyakinan diri siswa berupa:

a. Meningkatkan keterlambatan siswa

Terlambat sekolah merupakan hal yang sangat buruk bagi siswa, karena hal itu akan berdampak pada kehidupan siswa disekolah itu sendiri. Di MA Miftahul Qulub bagi siswa yang ada kegiatan mengaji dipondok untuk hari sabtu dan minggu ada toleransi keterlambatan 15-20 menit namun bagi siswa yang tidak ada kegiatan mengaji atau tidak mondok maka tetap masuk jam 07:00. Sanksi yang diterima oleh siswa apabila terlambat yaitu mengaji yasiin diluar atau dipintu gerbang, namun bila terlambatnya sudah melebihi batas maka ngaji sampai 3 juz atau lebih.

b. Perlengkapan atribut seragam

Perlengkapan atribut dilakukan setiap hari senin sebelum kegiatan upacara dimulai yang dilakukan oleh guru BK bersama guru piket dan waka kesiswaan.

c. Malas untuk bersekolah

Siswa di MA Miftahul Qulub ketika ada liburan sekolah seperti libur pada bulan ramadhan, siswa liburnya satu minggu sebelum bulan puasa dan masuk pada satu minggu sesudah lebaran. Namun, masih banyak siswa yang belum masuk sekolah dikarenakan malas kembali ke pondok.

2. Peran guru BK dalam meningkatkan *self efficacy* siswa dalam belajar di MA Miftahul Qulub

Temuan penelitian yang berkaitan dengan peran guru BK dalam meningkatkan *self efficacy* siswa dalam belajar di MA Miftahul Qulub, yaitu:

a. Guru BK sebagai konselor

Peran guru BK di MA Miftahul qulub sudah cukup baik, guru BK memberikan layanan-layanan sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Guru sebagai konsultan

Guru BK dalam berkonsultasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran di MA Miftahul Qulub hanya terfokus pada siswa yang bermasalah, khususnya dalam pelajaran dan kedisiplinan.

c. Guru BK sebagai agen pengubah

Dalam peran ini guru BK di MA Miftahul Qulub membuat siswa yang bermasalah menjadi lebih baik dengan memberikan suatu efek jera terhadap siswa tersebut supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi.

d. Guru BK sebagai agen prevensi primer

Dalam pencegahan masalah di MA Miftahul Qulub guru BK melakukan kerjasama dengan kapolsek Galis seperti pada saat pemberian layanan informasi oleh kapolsek Galis tentang kenakalan remaja dan bahaya narkoba.

e. Guru BK sebagai Manager

Pada saat penyusunan program BK bukan hanya guru bk yang bertanggung jawab dalam merencanakan program BK seluruh personil sekolah juga memberikan ide dan masukan.

3. Kendala dan solusi yang dihadapi guru BK meningkatkan *self efficacy* siswa dalam belajar di MA Miftahul Qulub

Temuan penelitian yang berkaitan dengan kendala dan solusi yang dihadapi guru BK meningkatkan *self efficacy* siswa dalam belajar di MA Miftahul Qulub, yaitu:

- a. Tidak adanya jam khusus untuk BK, Karena bimbingan dan konseling disekolah ini tidak ada jam khusus menjadikan guru BK merasa kesulitan untuk memataui perkembangan siswa.
- b. Guru BK belum mampu mengembangkan profesionalitasnya sebagai konselor, dalam hal ini karena guru BK di MA Miftahul Qulub bukan asli BK melainkan wali kelas. Namun meskipun demikian guru BK disekolah tersebut mengikuti kegiatan workshop di MAN 2 Pamekasan.
- c. Terdapat siswa yang siswa susah untuk jujur sehingga guru BK susah untuk menemukan kebenaran yang disembunyikan atau masalah yang dialami oleh anak tersebut. Dengan hal itu kami mencari informasi lain melalui teman terdekatnya.

C. Pembahasan

1. Program guru BK dalam Meningkatkan *self efficacy* siswa dalam belajar di MA Miftahul Qulub

Program bimbingan dan konseling merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dilakukan sebagai upaya membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya. Kompetensi mengelola program harus dimiliki oleh guru BK atau konselor.³⁴

³⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hlm. 14.

Program BK adalah suatu panduan dalam melaksanakan tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sekalipun dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel serta yang dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Tugas pokok utama seorang konselor atau guru pembimbing adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan yang akan dilaksanakan.

Ada sejumlah tugas utama konselor yang harus dijalankannya dalam mewujudkan tujuan pelayanan profesional bimbingan dan konseling yang efektif dan bermutu. ABKIN (Depdiknas) mengemukakan sepuluh tugas utama konselor sebagai berikut:³⁵

1. Melakukan studi kelayakan dan need assessment pelayanan bimbingan dan konseling.
2. Merencanakan program bimbingan konseling untuk satuan-satuan waktu tertentu. Program-program tersebut dikemas dalam program harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.
3. Melaksanakan program pelayanan bimbingan dan konseling.
4. Menilai proses dan hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
5. Menganalisis hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling.
6. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling.
7. Mengadministrasikan kegiatan program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakannya.

³⁵ Syarifuddin Dahlan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah; Konsepsi Dasar dan Landasan Pelayanan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hlm. 73-74.

8. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada coordinator bimbingan dan konseling serta kepada sekolah/madrasah.
9. Mempersiapkan diri, menerima dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengawasan oleh pengawas sekolah/madrasah bidang bimbingan dan konseling.
10. Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas serta pihak terkait dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Program yang dilaksanakan oleh guru BK di MA Miftahul Qulub merupakan suatu tugas seorang konselor. Program yang dilakukan untuk meningkatkan *self efficacy* siswa dalam belajar oleh guru BK MA Miftahul Qulub adalah program tentang kedisiplinan yaitu berupa layanan informasi non klasikal. Layanan ini diberikan agar siswa dapat memperbaiki dan mengembangkan pemahamannya terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih baik.

Selain itu guru BK di MA Miftahul Qulub melibatkan semua guru dalam menangani masalah siswa, salah satunya jika ada siswa yang mempunyai masalah dikelas maka yang pertama menangani yaitu wali kelas, jika tidak bisa diselesaikan oleh wali kelas maka baru dialihkan ke guru BK. Jika masalah yang dihadapi siswa sudah besar maka melakukan konferensi kasus antara guru BK, wali kelas, kepala madrasah dan orang tua siswa. Adapun sanksi yang diberikan pihak sekolah terhadap pelanggaran siswa yang pertama teguran, kalau sudah 3x diberikan sanksi berupa menulis surah dari ayat pertama sampai akhir, apabila sudah melanggar terlalu sering maka pilihan terakhir dikeluarkan dari sekolah.

2. Peran guru BK dalam meningkatkan *self efficacy* siswa dalam belajar di MA Miftahul Qulub

Peran guru BK bukan hanya memberikan layanan bagi siswanya yang bermasalah tapi yang lebih penting ia menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan. Guru BK yang profesional yaitu guru BK yang bisa memberikan pelayanan bagi siswa dan memberikan dorongan dari bimbingan dan konseling itu berhasil.

Baruth dan Robinson III Mendefinisikan peran konselor adalah peran yang inheren ada dan disandang oleh seseorang yang berfungsi sebagai konselor. elemen-elemennya dapat saja berbeda. Hal ini tergantung dari setting atau institusi tempat konselor bekerja, akan tetapi peran dan fungsinya sama. Selanjutnya, mereka menambahkan bahwa konselor memiliki lima peran generik, yaitu: sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai agen pengubah, sebagai agen prevensi primer dan terakhir sebagai manajer.³⁶

Peran guru BK dalam meningkatkan *self efficacy* siswa yaitu berupa layanan informasi, bimbingan kelompok, dan selain itu guru BK melakukan kerja sama dengan pihak lain. Dengan keadaan seperti ini maka akan membuat siswa mampu meningkatkan *self efficacy*. Adapun peran guru BK disekolah sebagai konselor, konsultan, agen pengubah, agen prevensi primer dan manajer.

f. Guru BK sebagai konselor

Peran guru BK di MA Miftahul qulub sudah cukup baik, guru BK memberikan layanan-layanan sesuai dengan kebutuhan siswa.

³⁶ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam teori dan praktik* (Jakarta:Kencana, 2011), hlm. 32.

g. Guru sebagai konsultan

Guru BK dalam berkonsultasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran di MA Miftahul Qulub hanya terfokus pada siswa yang bermasalah, khususnya dalam pelajaran dan kedisiplinan.

h. Guru BK sebagai agen pengubah

Dalam peran ini guru BK di MA Miftahul Qulub membuat siswa yang bermasalah menjadi lebih baik dengan memberikan suatu efek jera terhadap siswa tersebut supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi.

Hal ini sesuai dengan fungsi BK, fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan serta bertindak (berkehendak).³⁷

i. Guru BK sebagai agen prevensi primer

Dalam pencegahan masalah di MA Miftahul Qulub guru BK melakukan kerjasama dengan kapolsek Galis seperti pada saat pemberian layanan informasi oleh kapolsek Galis tentang kenakalan remaja dan bahaya narkoba.

j. Guru BK sebagai Manager

Pada saat penyusunan program BK bukan hanya guru bk yang bertanggung jawab dalam merencanakan program BK seluruh personil sekolah juga memberikan ide dan masukan.

3. Kendala dan solusi yang dihadapi guru BK dalam meningkatkan *self efficacy* siswa dalam belajar di MA Miftahul Qulub

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar

³⁷ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 11.

kata “*guide*” berarti: (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), dan (4) menyetir (*to steer*).³⁸ Kehadiran bimbingan dan konseling diperlukan sebagai upaya pembimbingan sikap dan perilaku siswa terutama dalam menghadapi perubahan-perubahan dirinya menuju jenjang usia lebih lanjut.

Tujuan dari bimbingan dan konseling salah satunya yaitu Kemampuan hidup bersama individu yang lain. Ketika masih kecil memang menjadi tanggung jawab orangtua untuk melatihnya. Namun, bila seorang anak telah memasuki usia sekolah, seorang guru atau pembimbing juga harus membantu melatihnya agar bisa hidup bersama dengan individu yang lain. Baik itu kepada teman-teman sekolah, para guru, atau siapa saja yang terlibat interaksi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jika kemampuan ini tidak dilatihkan, tentu anak didik akan mengalami banyak masalah dalam perkembangan jiwanya. Sebaliknya, apabila anak didik tidak mengalami masalah terkait dengan hidup bersama dengan individu yang lain maka akan mudah baginya untuk meraih kesuksesan dalam proses belajar mengajar.³⁹

Kendala dan solusi yang dihadapi guru BK di MA Miftahul Qulub dalam meningkatkan *self efficacy* siswa dalam belajar seperti pada saat pemberian layanan ataupun sekedar untuk mengetahui perkembangan siswa guru BK tidak memiliki jam khusus jadi guru BK berkoordinasi dengan guru mapel dan wali kelas. Kendala lainnya juga ditemukan ketidakjujuran siswa pada saat siswa mempunyai masalah, sehingga guru BK susah untuk menemukan kebenaran yang

³⁸ Syamsu Yusuf L.N. dan A. Juntikan Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 5.

³⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan & Konseling Di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 14.

disembunyikan oleh siswa tersebut. Dalam hal itu guru BK mencari informasi mengenai siswa tersebut kepada teman terdekatnya.